

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki kekuatan yang dinamis dalam kehidupan manusia dimasa depan. Pendidikan dapat bermanfaat sebagai pengembangan potensi yang dimilikinya secara optimal yaitu pengembangan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual dan lingkungan sosiobudaya dimana dia hidup.

Pendidikan merupakan upaya yang betul-betul disadari, jelas landasannya, tepat arah dan tujuannya, efektif dan efisiensi pelaksanaannya. Pendidikan merupakan usaha seorang atau sekelompok orang dalam suatu lembaga dalam membantu individu atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pengertian pendidikan dirumuskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 (dalam Sagala, 2010:3) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan nasional sendiri memiliki fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat

dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional juga memiliki tujuan yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Jadi pendidikan dapat dimaknai sebagai sebuah proses perubahan tingkah laku peserta didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektual saja, tetapi ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh hingga anak menjadi lebih dewasa dan memiliki kecakapan hidup.

Keberhasilan pendidikan nasional perlu adanya rencana pendidikan yang berupa kurikulum tertulis yang tersusun secara sistematis, jelas dan terperinci. Dalam pelaksanaannya dilakukan pengawasan dan penilaian untuk mengetahui tingkat pencapaian kurikulum tersebut. Peranan kurikulum dalam pendidikan formal disekolah sangatlah strategis dan menentukan tercapainya tujuan pendidikan. Kurikulum juga memiliki kedudukan dan posisi yang sangat sentral dalam keseluruhan proses pendidikan, bahkan kurikulum merupakan syarat mutlak dan bagian tak terpisahkan dari pendidikan itu sendiri.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran lebih menitikberatkan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman-pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan.

Pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) masih konvensional. Metode pembelajaran berlangsung dengan cara ceramah dan catat. Guru masih jarang menggunakan alat peraga yang seharusnya melibatkan siswa dalam penggunaannya agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Siswa kurang tanggap terhadap pendapat teman dan apa bila dalam melaksanakan diskusi siswa lebih cenderung mengandalkan teman dalam satu kelompoknya. Nilai rata-rata ulangan harian kelas IV semester II tahun ajaran 2010/2011 sebesar 66.3

**Tabel 1.1** Rekapitulasi nilai Ulangan Harian Kompetensi Dasar Energi Panas dan Bunyi tahun 2010/2011

Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	KKM	Tuntas KKM	Presentase Ketuntasan
22	66.3	100	40	61	9	41%

Tabel 1.1 Menunjukkan bahwa siswa yang sudah mencapai KKM/Tuntas adalah 9 siswa, yakni sebesar 41 % sedangkan yang belum mencapai KKM/tidak tuntas 59%. Suatu kelas akan dikatakan berhasil apa bila dalam proses pembelajaran adalah 85% siswa telah mencapai batas tuntas/nilai KKM. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SD tersebut dapat diperoleh data bahwa secara umum proses belajar mengajar masih *teacher centered*, sesekali pernah menggunakan metode diskusi. Guru jarang menggunakan media pembelajaran yang juga seharusnya melibatkan siswa dalam penggunaannya. Hal ini menimbulkan siswa kurang memiliki kreativitas dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam. Proses belajar yang cenderung siswa pasif hanya membuat siswa merasa tidak senang terhadap pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Berdasarkan permasalahan di atas pembelajaran akan menjadi bermakna bagi siswa, apabila guru dalam merancang maupun melaksanakan pembelajaran memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran yaitu, ...*pertama*, prinsip belajar adalah perubahan tingkah laku; *kedua*, belajar merupakan proses; *ketiga*, belajar merupakan bentuk pengalaman (Suprijono, 2009:4). Selain itu, pembelajaran juga harus dapat mengembangkan berbagai keterampilan, mengembangkan kreativitas, mengembangkan kemampuan

menggunakan ilmu dan teknologi, menumbuhkan kesadaran berwarganegara, belajar sepanjang hayat, perpaduan kompetensi, kerja sama dan solidaritas. Semua prinsip di atas dapat dilaksanakan salah satunya dengan menggunakan *Cooperative Learning*, sehingga pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam akan lebih bermakna bagi siswa.

Menurut Slavin (2009:4) Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, dapat saling mendiskusikan dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat ini dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing.

Banyak tipe dalam pembelajaran kooperatif atau *Cooperative Learning* yang dikembangkan oleh para ahli antara lain tipe: TPS, NHT, Jigsaw dan banyak tipe lainnya, namun dalam skripsi ini diambil satu tipe yaitu tipe STAD (*Student Team Achievement Division*). Inti dari STAD (Pencapaian Pembagian tim Siswa) ini adalah guru menyampaikan suatu materi kemudian para siswa bergabung dalam kelompoknya yang terdiri atas empat sampai enam siswa (heterogen) untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru. Pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah pembelajaran kelompok dengan anggota kelompok secara hidrogen untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada pembelajaran kooperatif siswa dituntut untuk saling

kerja sama untuk mempermudah dalam pemahaman materi yang telah diajarkan.

Alasan kenapa memilih tipe STAD karena proses pembelajaran yang sederhana namun bermakna, yaitu guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam kelompok atau tim mereka untuk memastikan bahwa seluruh anggota kelompok telah menguasai materi tersebut. Setelah itu seluruh siswa diberikan tes tentang materi tersebut, dan pada saat tes mereka tidak dapat saling membantu. Poin setiap anggota tim selanjutnya dijumlahkan untuk mendapatkan skor kelompok. Tim yang mencapai kriteria tertentu diberikan sertifikat atau ganjaran yang lain. Selain itu tipe STAD memiliki beberapa kelebihan diantaranya dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, dapat meningkatkan kreatifitas siswa, dapat menghormati pendapat siswa lain, dapat menimbulkan suasana belajar yang menyenangkan dan berkesan bagi siswa, dan dapat meyakinkan dirinya untuk orang lain dengan membantu orang lain dan meyakinkan dirinya untuk saling memahami dan saling mengerti.

*Cooperative Learning* tipe STAD memungkinkan sekali dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik ranah kognitif, ranah afektif, maupun psikomotor, karena proses pembelajaran yang sangat kompleks, mulai dari penyajian materi, kerja kelompok yang sangat berkaitan dengan ranah afektif dan psikomotor serta sampai pada kuis sebagai hasil dari pencapaian ranah kognitif siswa. Bahkan sampai pada bentuk penghargaan pada siswa yang dapat memberi motivasi tertentu agar siswa rajin belajar.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi energi panas dan energi bunyi di kelas IV dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif?
2. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi energi panas dan energi bunyi Di kelas IV dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek afektif?
3. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi energi panas dan energi bunyi di kelas IV dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek psikomotor?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum peneliti adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA kelas IV Semester II di SD Negeri 1 Karang Sari Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga. Dengan lebih mengutamakan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran untuk melakukan kerjasama dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

## 2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Meningkatkan hasil belajar aspek psikomotor siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV (empat) SD.
- b. Meningkatkan hasil belajar aspek afektif siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV (empat) SD.
- c. Meningkatkan hasil belajar aspek kognitif siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV (empat) SD.

## D. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa
  - a. Meningkatkan hasil belajar Pengetahuan Alam siswa aspek kognitif pada materi energi panas dan energi bunyi.
  - b. Meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa aspek afektif pada materi energi panas dan energi bunyi.
  - c. Meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa aspek psikomotor pada materi energi panas dan energi bunyi.
2. Bagi peneliti
  - a. Membantu peneliti memperoleh pengetahuan yang baru dan inovatif dalam hal metode pembelajaran di kelas.
  - b. Melatih keahlian peneliti dalam mengembangkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam ke dalam sebuah proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

3. Bagi guru
  - a. Dapat memberi sumbangan informasi, pengetahuan, dan pengalaman tentang upaya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
  - b. Guru memiliki kemantapan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
4. Bagi sekolah
  - a. Dapat meningkatkan sistem manajemen kelas yang lebih baik di sekolah sesuai perkembangan pendidikan.
  - b. Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah Dasar.

